



Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Vicky Anjani Melin Aridhea¹, Yulita Zanaria², Gustin Padwasari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Kh. Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia
Email: vickyjanjii@gmail.com, yulitazanaria13@gmail.com, gustinpadwasari88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received Maret 2022
Received in Revised April 2022
Accepted September 2022

Keyword's : *Financial Stability, Independent Board of Commissioners*

ABSTRAK

Banyak Faktor yang menyebabkan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* diantaranya adalah stabilitas keuangan dan pengawasan dewan komisaris independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh stabilitas keuangan dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen terhadap *Fraudulent Financial Statement* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan mencari data laporan keuangan perusahaan di situs www.idx.com yang merupakan situs resmi dari BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Pengawasan Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia.

Many factors cause fraudulent financial statements, including financial stability and ineffective supervision. The purpose of this study is to determine the effect of financial stability and supervision of the Board of Independent Commissioners on Fraudulent Financial Statements in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative research which takes place on the Indonesia Stock Exchange. Collecting data through library research by searching for company financial statement data on the website www.idx.com which is the official website of the IDX. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression with the help of the eviews 10 application. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: Financial stability partially has a negative effect on fraudulent financial reporting in mining companies on the Indonesia Stock Exchange. The supervision of the Independent Board of Commissioners partially does not have a positive effect on fraudulent financial reporting in mining companies on the Indonesia Stock Exchange.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000 0000. E-mail address: author@institute.xxx

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. xxxx-xxxx.

PENDAHULUAN

Kecurangan menurut The Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE), merupakan salah satu tindakan melanggar hukum yang dilakukan dengan tujuan tertentu secara sengaja, seperti memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Menurut ACFE Report To The Nations (2016:12) jenis kecurangan yang sering terjadi adalah kecurangan pada pelaporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (Fraudulent Financial Statement) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pada dasarnya tidak banyak juga yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi yang berkaitan dengan jabatan dan tanggungjawabnya sehingga dapat merugikan pihak tertentu. Kecurangan laporan keuangan adalah penyampaian tentang kondisi keuangan perusahaan yang salah dan disengaja melalui atau kelalaian dalam perhitungan jumlah dan pengungkapan laporan keuangan untuk memperdaya pengguna laporan.

Menurut Zanaria (2017) menyebutkan fraud terjadi dimana seseorang memperoleh kekayaan atau keuntungan keuangan melalui kecurangan atau penipuan. Kecurangan semacam ini menunjukkan adanya keinginan yang disengaja, tidak termasuk ketidaktahuan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2021 membuktikan bahwa 71% responden setuju bahwa tingkat kecurangan industry keuangan naik drastic selama pandemi. Disampaikan oleh Anggota Dewan Komisioner OJK Ahmad Hidayat melalui webinar Pencegahan Penyuapan di Industri Jasa Keuangan yang diadakan Selasa (21/9/2021) menyampaikan bahwa berdasarkan survei ACFE sebanyak 51% responden merasa organisasi mereka menemukan lebih banyak bentuk kecurangan keuangan dimasa pandemi bahkan hingga 71% responden setuju bahwa pandemi membawa dampak yang cukup besar dari fraud yang terjadi dibandingkan sebelum pandemi.

Laporan ACFE yaitu Fraud in the Wake of Covid-19: Benchmarking Report menunjukkan bahwa dibanding bulan mei dan agustus 2020 hingga November 2020, 79% organisasi yang disurvei mengatakan bahwa mereka telah mengalami peningkatan fraud dibanding pada bulan agustus yang mencatat peningkatan signifikan sebanyak 38%. Berdasarkan laporan ACFE dan Grant Thornton yang berjudul The next normal: Preparing for a post-Pandemic Fraud Landscape, 51% organisasi yang disurvei pada bulan maret hingga april 2021 mengaku telah mendeteksi lebih banyak kasus fraud dari biasanya sejak awal pandemi. Responden dalam survei tersebut sebanyak 23% bekerja di Industri perbankan dan keuangan, pemerintah dan sektor administrasi publik sebanyak 22%, dan 17% lainnya bekerja di organisasi layanan profesional dan sebanyak 61% responden bekerja sebagai pemeriksa fraud internal dalam satu perusahaan atau agensi.

Wilayah Indonesia secara geografis berada diantara lempeng Eurasia dan lempeng pasifik. Lempeng-lempeng tersebut terbentuk dari lempengan muda yang letaknya berada didaerah cincin atau biasa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan pacific ring of fire. Dengan adanya tumpukan lempeng tersebut membuat kandungan minyak bumi, gas serta logam-logam berharga melimpah didalamnya. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu: pertambangan batu bara, pertambangan minyak gas dan bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuhan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah PT Timah Tbk (TINS), Manajemen timah telah melakukan revisi yang cukup signifikan. Manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali pada laporan keuangan tahun 2019. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi tersebut menyebabkan profitabilitas laba bersih TINS tahun 2018 turun menjadi 73,63% jika dibandingkan perolehan tahun 2017 sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelum direvisi profitabilitas laba TINS 2018 naik 5,76% jika dibandingkan perolehan

tahun 2017. Menurut catatan kontan, harga saham TINS sempat melonjak 158,87% antara periode 28 November 2018 hingga 25 Februari 2019.

Fenomena PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) diduga menggelapkan produk emas setara Rp 47,1 triliun dengan cara menukar kode impor dengan tujuan untuk menghindari bea dan pajak penghasilan (PPh). Seharusnya ANTAM kena bea masuk hingga 5% dan PPh 2,5%. Hal ini menyebabkan potensi kerugian Negara sebesar Rp 2,9 triliun. Menurut Trijayanti, Nedi, dan Padwa Sari (2021) menjelaskan bahwa kecurangan merupakan salah satu kasus yang mengancam bisnis di Indonesia dan salah satunya terjadi pada sub sektor perdagangan yang menimbulkan kerugian sangat tinggi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement diantaranya adalah Stabilitas Keuangan dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen. Stabilitas keuangan memiliki peran penting dalam meminimalisir kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meminimalisir krisis keuangan. Menurut Eksekutif Direktorat Penelitian dan Pengaturan Bank Indonesia, Dr. Agusman, stabilitas keuangan dapat dilihat dari dua hal, yang pertama adalah institusi yang stabil yang dapat dilihat dari tidak adanya bank atau lembaga keuangan yang collaps dan dipertaruhkan kredibilitasnya oleh masyarakat dan yang kedua adalah pasar yang stabil. Harga pasar yang stabil dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan rata-rata dibawah industri manajemen perusahaan akan mencari cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap berada pada posisi yang stabil. Kondisi keuangan yang tidak stabil akan mendorong pihak manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk melakukan tindakan fraud. Hal tersebut bertujuan untuk menarik dan meyakinkan para investor.

Pengawasan Dewan Komisaris Independen adalah bentuk pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Menurut Skousen, Pengawasan Dewan Komisaris Independen adalah pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkuat sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Sari, 2016). Menurut SAS No.99 lemahnya pengawasan Dewan Komisaris Independen dapat menyebabkan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa control kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (Himawan Albertus, 2019). Ketidakefektifan pengawasan didalam perusahaan dijadikan alat untuk melakukan tindakan fraud. Sehingga semakin rendah tingkat pengawasan perusahaan maka semakin tinggi tingkat risiko terjadinya kecurangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Aprilia & A, 2014) menyimpulkan bahwa financial stability dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Fraudulent financial stability. Adapun pada penelitian (Sari, 2016) menyimpulkan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap Fraudulent financial statement, sedangkan Pengawasan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent financial statement. (Maghfiroh & Syafnita, 2015) menyimpulkan bahwa Pengawasan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent financial statement. (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa financial stability berpengaruh negative terhadap Fraudulent financial statement.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan Pertambangan. Penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang telah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi. Perusahaan pertambangan merupakan sektor utama yang mendorong naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami

perkembangan yang sangat pesat sehingga memiliki nilai yang sangat besar dimata dunia dan menjadi primadona bagi investor sehingga informasi keuangan yang disajikan perusahaan pertambangan harus tepat waktu dan akurat yang digunakan sebagai informasi yang sangat penting sebagai kebutuhan bagi para investor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2013) penelitian kuantitatif adalah suatu proses mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan tentang sesuatu yang ingin diketahui. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website resmi BEI.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menyediakan laporan keuangan perusahaan dan diperoleh langsung dari website resmi perusahaan. BEI memiliki data keuangan dan informasi tentang perusahaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji-t, uji F, dan Uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Stabilitas keuangan, dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen terhadap *fraudulent financial statement*. Regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti. Jika antara variabel bebas dan variabel terikat linier maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Untuk mengetahui regresi linier berganda maka dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil analisis regresi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.375187	2.941804	-1.147318	0.2560
X1	-11.93084	4.146077	-2.877622	0.0056
X2	10.26039	6.899430	1.487136	0.1425
R-squared	0.167789	Mean dependent var		0.205150
Adjusted R-squared	0.138588	S.D. dependent var		5.764189
S.E. of regression	5.349874	Akaike info criterion		6.240730
Sum squared resid	1631.406	Schwarz criterion		6.345447
Log likelihood	-184.2219	Hannan-Quinn criter.		6.281690
F-statistic	5.746115	Durbin-Watson stat		2.143454
Prob(F-statistic)	0.005329			

Sumber: data diolah dari Eviews 10 tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$Y = -3,375 - 11,93X_1 + 10,26X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = -3,375 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel kecurangan pelaporan keuangan (Y) sama dengan -3,375
- b. Koefisien X_1 (b1) = -11,93 menunjukkan bahwa variabel *stabilitas keuangan* (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel stabilitas keuangan ditingkatkan satu satuan maka kecurangan pelaporan keuangan akan meningkat sebesar -11,93.
- c. Koefisien X_2 (b2) = 10,26 menunjukkan bahwa variabel *Pengawasan Dewan Komisaris Independen* (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Y). Artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel *Pengawasan Dewan Komisaris Independen* ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan kecurangan pelaporan keuangan sebesar 10,26
- d. Standar error(e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

R-squared	0.167789	Mean dependent var	0.205150
Adjusted R-squared	0.138588	S.D. dependent var	5.764189
S.E. of regression	5.349874	Akaike info criterion	6.240730
Sum squared resid	1631.406	Schwarz criterion	6.345447
Log likelihood	-184.2219	Hannan-Quinn criter.	6.281690
F-statistic	5.746115	Durbin-Watson stat	2.143454
Prob(F-statistic)	0.005329		

Sumber: data diolah dari Eviews 10 tahun 2022

Berdasarkan tabel 10, besarnya nilai *R Square* (R^2) adalah 0,1677. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 16,77%. Artinya variabel bebas mampu memberikan kontribusi sebesar 16,77%, yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan(UjiF)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (kecurangan pelaporan keuangan) secara simultan. Pengaruh ini perlu diuji untuk melihat apakah model regresi ini dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t (parsial) atau tidak. Jika hasil uji F berpengaruh positif maka model regresi ini dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t (uji secara parsial). Sebaliknya jika tidak berpengaruh, maka uji t (uji parsial) tidak dapat dilakukan, karena semua variabel independen tidak ada yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini tabel hasil ujiF.

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.167789	Mean dependent var	0.205150
Adjusted R-squared	0.138588	S.D. dependent var	5.764189
S.E. of regression	5.349874	Akaike info criterion	6.240730
Sum squared resid	1631.406	Schwarz criterion	6.345447
Log likelihood	-184.2219	Hannan-Quinn criter.	6.281690
F-statistic	5.746115	Durbin-Watson stat	2.143454
Prob(F-statistic)	0.005329		

Sumber: data diolah dari Eviews 10 tahun 2022

Berdasarkan Tabel 24 di atas, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,005329, dengan nilai probabilitas (α) = 0,05 maka nilai $0,005329 < 0,05$ yang berarti pengaruh variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai $F_{hitung} = 5,746115$ dan dari $F_{tabel} = 2,85$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Stabilitas Keuangan dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - $H_1: \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Bila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig \leq 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Bila probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig > 0.05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Uji-T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.375187	2.941804	-1.147318	0.2560
X1	-11.93084	4.146077	-2.877622	0.0056
X2	10.26039	6.899430	1.487136	0.1425

Sumber:datadiolah eviews10, 2022

Berdasarkan Tabel, hasil analisis uji regresi menyatakan bahwa kepemilikan stabilitas keuangan, dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1. Nilai signifikan untuk variabel stabilitas keuangan sebesar 0,0056 lebih kecil dari probabilitas 5% atau $0,0056 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada taraf signifikansi 5%.
2. Nilai signifikan untuk variabel Pengawasan Dewan Komisaris Independen sebesar 0,1425 lebih besar dari probabilitas 5% atau $0,1425 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa

Pengawasan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan taraf signifikansi 5%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Stabilitas keuangan berpengaruh Negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan sector Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Stabilitas keuangan menunjukkan kondisi laporan keuangan yang baik ditandai dengan tidak adanya perubahan ataupun penurunan secara signifikan. Stabilitas keuangan dapat dikatakan baik apabila dalam laporan keuangan terlihat pertumbuhan keuangan yang baik seperti pertumbuhan dalam hal aset dan laba dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, dapat terlihat adanya pertumbuhan keuangan yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari laba yang ada pada beberapa perusahaan yang menurun di tahun 2019 hingga 2020. Penurunan aset dan laba pada perusahaan menurun disebabkan adanya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh negara hingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada perusahaan.

Fraud Triangle Theory relevan untuk penelitian ini, karena Kurang stabilnya laporan keuangan dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan salah saji atau sengaja dihilangkan atau dirubah.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Apriliana dan Linda (2017) dan menolak hasil penelitian Yesi ariani dan Isti (2017) mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *fraudulent financial statement* ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi yang berarti dengan adanya ketidakstabilan keuangan akan memicu terjadinya pelanggaran yang dilakukan manajemen. Hal itu mengindikasikan bahwa semakin tinggi kestabilan keuangan dalam sebuah perusahaan, maka kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) akan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin baik stabilitas keuangan sebuah perusahaan maka kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin meningkat. Sehingga pihak manajemen akan akan menyajikan pelaporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik-baik saja.

2. Pengaruh Pengawasa Dewan Komisaris Independen terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan sector Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Pengawasan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengawasan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan

pelaporan keuangan. Pengawasan Dewan Komisaris Independen menunjukkan pengawasan yang kurang efektif dari dewan komisaris. Pengawasan Dewan Komisaris Independen yang terjadi pada perusahaan dapat mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini karena kondisi keuangan yang kurang terkontrol dan kurang diawasi maka membuka peluang besar bagi pihak-pihak tertentu yang ingin menghilangkan sejumlah data sehingga menimbulkan kecurangan.

Fraud Diamond Theory relevan dalam penelitian ini, sebab *capability* (kemampuan) Pengawasan Dewan Komisaris Independen ditandai dengan kurangnya dewan komisaris dapat yang bertugas mengawasi laporan keuangan dan kondisi finansial perusahaan, sehingga hal ini berarti semakin sedikit anggota dewan komisaris maka akan semakin memperbesar tindakan *Fraudulent Financial Statement*.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Yesi ariani dan Isti (2017) yang menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan dampak dari kelemahan sistem pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya atau kepada manajer perusahaan untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah sistem pengawasan yang dilakukan manajemen maka kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) semakin tinggi. Hal ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya atau kepada manajer perusahaan berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan, terutama mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Semakin stabil laporan keuangan atau semakin baik pertumbuhan keuangan perusahaan maka akan cenderung memperkecil tindakan *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan. Sebaliknya semakin kecil pertumbuhan keuangan perusahaan maka akan semakin besar membuka peluang untuk pihak perusahaan dalam melakukan *Fraudulent Financial Statement*.
2. Pengawasan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia. Kurangnya dewan komisaris independen yang mengawasi dan melakukan audit pada laporan keuangan akan memperbesar tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak intern perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar kecurangan keuangan dapat dihindari maka sebaiknya perusahaan berupaya untuk memperbaiki pertumbuhan keuangan sehingga dapat dilaporkan apa adanya dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.
2. Agar perusahaan dapat menambah dewan komisaris supaya dapat melakukan auditing atau pemeriksaan secara berkala sehingga kecurangan pelaporan keuangan dapat dihindari.

3. Agar perusahaan mendapatkan investasi dari investor maka sebaiknya perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan melaporkan dengan baik serta memonitoring laporan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia. Jakarta: ACFE Indonesia.
- Aprilia A. (2014). Pengaruh Finansial Stability Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Director terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*. 4(1).
- Gunawan, C. V., Mencapai, G., & Sarjana, G. (2020). Skripsi Pengaruh Stabilitas Keuangan , Target Keuangan , Financial Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019 Program Studi S1 Akuntansi.
- Himawan Albertus, F. A. K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- Jogatama. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 1(2).
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum*, 10(1), 128. <https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.128-134>
- Maghfiroh, N., & Syafnita, K. A. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Nomor 01. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 16).
- Rachmania. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015.
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud. *JOM Fekon*, 3(1), 664–678.
- Sihombing, Kenedy Samuel. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendekripsi Financial Statmen Fraud. *Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. 1(3), 1-12
- Trijayanti Ike., Nedi Hendri., dan Gustin Padwa Sari. 2021. Pengaruh Komite Ausit, Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud. *Bussines and Economic Conference in Utilization of Modern Technology. Journal Unima*.

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

Wimadarma dan Anisa. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(3).

Zanaria, Yulita. 2017. Pengaruh Aplikasi Teknologi, *accounting reporting*, Terhaap Pencegahan Fraud serta Implikasinya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuisisi*, 13(1),.